BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis kuantitatif dengan metode asosiatif kausal yang bertujuan untuk menggambarkan pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan keuangan, kemampuan mengelola keuangan dan perencanaan keuangan terhadap variabel dependen yaitu minat berwakaf uang. Menurut Sugiyono, penelitian asosiatif kausal diarahkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data secara statistik guna memberikan gambaran umum tentang pengaruh pengetahuan keuangan, kemampuan mengelola keuangan dan perencanaan keuangan terhadap minat partisipasi wakaf uang di kota Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Fokus penelitian ini adalah pada minat partisipasi wakaf uang yang mana melibatkan aspek-aspek seperti pengetahuan keuangan, kemampuan mengelola keuangan dan perencanaan keuangan yang dapat mempengaruhi minat partisipasi wakif dalam melakukan wakaf uang. Penelitian ini memfokuskan minat partisipasi wakaf uang di kota Padang.

B. Populasi dan Sampel

Populasi utama dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kota Padang yang memenuhi kriteria sebagai calon wakif atau telah menjadi wakif cash

wakaf. Mengingat jumlah populasi yang sangat besar dan tidak diketahui secara pasti, maka peneliti tidak dapat melakukan pengamatan terhadap seluruh anggota populasi. Oleh karenanya, penelitian akan difokuskan pada perwakilan individu atau sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatsan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang didapatkan dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Padang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Kriteria responden yang ditetapkan adalah individu muslim, berdomisili di kota Padang, berusia minimal 22 tahun dan memiliki pengetahuan atau pernah terpapar informasi mengenai wakaf uang. Penentuan jumlah sampel akan menggunakan pedoman hair yakni jumlah indikator dikalikan 5 sampai 10. Indikator dikalikan 5 untuk memperoleh jumlah sampel minimum dan dikalikan 10 untuk memperoleh jumlah sampel yang ideal atau lebih baik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Rumusnya : Jumlah sampel = Jumlah indikator dikali 5 sampai 10

Cara menghitungnya :

1. Hitung jumlah seluruh indikator dari semua variabel penelitian

2. Kalikan dengan 5 untuk jumlah sampel minimum
3. Kalikan dengan 10 untuk jumlah sampel yang lebih ideal

Perhitungan :

Indikator :

1. Pengetahuan Keuangan = 2 indikator
2. Kemampuan Mengelola Keuangan = 2 indikator
3. Perencanaan Keuangan = 2 indikator
4. Minat berwakaf uang = 5 indikator

Total indikator = 11

Maka :

Minimal sampel : 11 × 5 = 55

Sampel ideal : 11 × 10 = 110

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, jumlah sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 orang dari rentang 55 sampai 110 dari hasil perhitungan. 100 orang ini diambil dari total masyarakat muslim di Kota Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Jenis Data

Data primer menjadi sumber utama dalam penelitian ini, yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Data Primer mencakup persepsi responden mengenai kemampuan keuangan mereka, kemampuan keuangan dalam artian kemauan mengeluarkan keuangan, serta tindakan nyata dalam berpartisipasi pada program wakaf uang di lembaga-

lembaga nazhir kota Padang. Keunggulan data primer adalah akurasi dan relevansinya yang tinggi dengan kondisi terkini di lapangan.

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai pendukung untuk memperkuat latar belakang dan pembahasan. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, dokumentasi resmi Badan Wakaf Indonesia (BWI) Sumatera Barat serta jurnal-jurnal ilmiah terdahulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara mandiri kepada responden, baik secara langsung maupun melalui media digital serta menggunakan teknik dokumentasi.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner penelitian ini nantinya menggunakan skala rating adalah alat atau sistem yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas, kinerja atau karakteristik suatu objek, layanan atau individu berdsarkan kriteria tertentu. Variavel-variabel tersebut meliputi:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala pengukuran	Sumber
Pengetahuan Keungan (X1)	Pemahaman individu mengenai berbagai konsep, informasi dan	a. Pengetahuan mengenai metode keuangan islam	Ordinal	Rahmatia, 2021

	prinsip keuangan yang menjadi dasar dalam memahami persoalan keuangan. Kalau dalam perspektif islam, pengetahuan tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip syariah.	b. Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi		
Kemampuan Mengelola Keuangan (X2)	Kemampuan individu dalam mengatur, menggunakan dan mengendalikan sumber daya keuangan secara bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan keuangan	a. Pengelolaan pendapatan b. Pengelolaan pengeluaran	Ordinal	Mahri, 2023
Perencanaan Keuangan (X3)	Proses menetapkan tujuan keuangan dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara terarah untuk mencapai tujuan serta kesejahteraan keuangan	a. Perencanaan investasi b. Perencanaan pensiun	Ordinal	Hamdan, 2020
Minat Berwakaf Uang (Y)	Bentuk rencana motivasi dan indikasi kesiapan psikologis seseorang untuk terlibat secara sukarela dalam mendistribusikan sebagian kekayaannya melalui lembaga pengelola wakaf.	a. Perhatian *(attention)* b. Ketertarikan (*interest*)/ perasaan tertarik c. Keinginan (*desire*) d. Tindakan (*action*) e. Perasaan senang	Ordinal	Binalay, 2016

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Partial Least Squares (PLS). Adapun tahapan pengujian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statisik deskriptif berujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian. Hal ini mencakup penyajian data melalui tabel frekuensi yang di dalamnya mencakup nilai presentase, rata-rata (*mean*), nilai TCR (Tingkat Capain Responden) pada setiap indikator variabel, yaitu pengetahuan keuangan, kemampuan mengelola keuangan dan perencanaan keuangan dan minat berwakaf uang. Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi masyarakat di Kota Padang sebelum dilakukan analisis lanjutan menggunakan metode SEM-PLS.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. *Structural Equation Modeling* (SEM)

a. Tahapan Analisis

Partial Least Squares (PLS) merupakan metode analisis yang memiliki tingkat fleksibilitas cukup tinggi karena tidak memerlukan banyak asumsi klasik. Metode ini tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal multivariate dan dapat digunakan pada berbagai jenis skala pengukuran,

mulai dari ordinal hingga rasio. Selain digunakan untuk menguji maupun mengonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel laten. Karena berorientasi pada data dan menggunakan prosedur estimasi yang sederhana, hasil estimasi parameter relatif tidak banyak dipengaruhi oleh spesifikasi model.

Analisis data menggunakan Partial Least Squares (PLS) terdiri dari dua tahap utama, yaitu *outer model* (*measurement model*) dan *inner model* (*structural model*). *Outer model* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator yang membentuknya, sedangkan *inner model* digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel laten yang terdapat dalam model penelitian. Seluruh data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan SmartPLS version 4.0 for windows.

b. Valuasi Model Pengukuran / *Measurement Model*

Measurement model (*inner model*) menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator yang membentuk variabel tersebut. Menurut Hair, SmartPLS tidak menetapkan asumsi distribusi tertentu dalam proses estimasi parameter, sehingga pengujian signifikansi tidak bergantung pada penggunaan teknik parametrik.[37] Evaluasi outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[37] Marko Sarstedt Joseph F.Hair, G.Tomas M. Hult, Christian M. Ringel, "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition," n.d.

Dalam SmartPLS, evaluasi *outer model* pada indikator reflektif dilakukan melalui pengujian validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Sementara itu, *outer model* yang menggunakan indikator formatif dievaluasi berdasarkan *substantive content*, yaitu dengan melihat perbandingan nilai *outer weight* serta melakukan pengujian terhadap signifikansi nilai tersebut.

c. Validitas *Convergen* (*Convergent Validiy*)

Sebelum melakukan analisis, data yang diperoleh melalui kuesioner terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Menurut Hair, uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur konsep yang diteliti secara tepat. Suatu kursioner dikatakan valid apabila setiap butir pertanyaan mampu merepresentasikan variabel yang diukur.

Dalam metode Partial Least Squares (PLS), validitas konvergen (*convergent validity*) pada outer model yang menggunakan indikator reflektif dievaluasi berdasarkan nilai *factor loading,* yaitu nilai korelasi antara indikator dengan konstruk yang diukurnya. Menurut Hair et al, nilai outer loading sebesar 0,70 atau lebih umumnya menunjukkan bahwa indikator memiliki validitas yang baik.[38]

d. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Discriminant validity digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu konstruk memiliki perbedaan dengan konstruk lainnya dalam model

[38] Joseph F.Hair, G.Tomas M. Hult, Christian M. Ringel.

penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *cross loading* dan *Average Variance Extracted* (*AVE*). Validitas diskriminan dikatakan baik apabila nilai *cross loading* suatu indikator pada konstruk yang diukurnya lebih tinggi dibandingkan nilai *cross loading* pada konstruk lainnya. selain itu, menurut Hair, nilai AVE yang baik harus lebih besar dari 0,50. Validitas diskriminan juga dapat diketahui melalui akar kuadrat AVE, dengan kriteria bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk harus lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dalam model sehingga dapat memenuhi kriteria *discriminant validity.*

e. *Composite Reliability*

Menurut Hair, uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur suatu konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan apabila indikator-indikator yang digunakan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti.[39]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam analisis Partial Least Squares (PLS), pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Composite Reliability digunakan untuk menilai konsistensi inernal indikator dalam suatu konstruk, sedangkan Cronbach's Alpha digunakan sebagai ukuran tambahan dalam mengevaluasi reliabilitas. Menurut Hair, nilai composite reliability dan cronbach's alpha pada umumnya diharapkan berada di atas 0,70. Namun, dalam penelitian yang bersifat eksploratori,

[39] Joseph F.Hair, G.Tomas M. Hult, Christian M. Ringel.

nilai reliabilitas antara 0,60 hingga 0,70 masih dapat diterima, terutama apabila nilai composite reliability telah memenuhi kriteria yang disarankan. Oleh karena itu, penilaian reliabilitas dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada cronbach's alpha, tetapi juga mempertimbangkan nilai composite reliability.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

a. Analisis R^2

R-Square atau *goodness-of-fit* model digunakan untuk menguji variabel laten endogen. Nilai R-Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel eksogen dalam model penelitian. Menurut Hair, tingkat kekuatan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dikategorikan berdasarkan nilai R^2, sebagaimana yang diuraikan pada tabel berikut.

Nilai R *Square*	Keterangan
> 0, 75	Kuat
0,50 – 0,75	Sedang
0,25 - 049	Lemah

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Analisis *Effect Size* (F-Square)

Analisis *Effect Size* (F^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model struktural. Nilai F^2 diperoleh dari output SmartPLS dan kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria, yaitu nilai 0,02 menunjukkan

pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Semakin tinggi nilai F^2 yang diperoleh, maka semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistik yang diperoleh melalui prosedur bootsrapping pada SmartPLS. Karena metode PLS tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal, pengujian signifikansi dilakukan dengan menggunakan pendekatan non-parametrik. Menurut Hair, hipotesis dapat dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic lebih besar dari 1.96.

UIN IMAM BONJOL
PADANG